



34  
SEBARAN

UNTUK INFORMASI LEBIH LENGKAP, IKUTI KAMI DI MEDIA SOSIAL

Follow

Suka



Origami  
© Shutterstock /Shutterstock

Sekilas origami hanyalah seni melipat kertas. Sebagian melakukannya untuk hobi, atau sekadar kegiatan pembunuh waktu. Namun, seni melipat kertas dari Jepang ini ternyata menawarkan solusi untuk masalah pembuatan antarmuka.

Hal ini disampaikan Ellen Yi-Luen Do pada kelas "Origami: Design Thinking" di konferensi [CHLUXiD 2016](#) yang berlangsung 13 April 2016 di Hotel Millenium, Jakarta. Kelas origami yang ia pandu termasuk salah satu kelas yang diminati para peserta konferensi CHLUXiD 2016. Saat ini, Ellen merupakan *Co-Director* di Keio-NUS Cute Center dan profesor di Georgia Institute of Technology, Amerika Serikat.

Ketika kelas akan dimulai, para peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 6 orang. Kemudian, Ellen memulai kelas dengan memberikan panduan langkah demi langkah untuk membuat masing-masing bagian origami.

Hasilnya, setiap bagian origami kemudian disatukan hingga membentuk sebuah kubus. Sampai tahap ini, Ellen belum menjelaskan hubungan antara kegiatan membuat origami yang dilakukan para peserta dengan pembuatan desain antarmuka sebuah aplikasi.



## TERPOPULER



Saat Kemal Pa tersandung lel ukuran beha



Meditasi bisa i konsentrasi da membaca



Menaksir duit reklamasi



Komedi uang 5 Waras Rp750



Akhir petualang Lorenzo di Mc Yamaha



Mengenal CV bertransmisi c



Ketua BPK Ha Azis: Difitnah, masuk surga!



Kesebelasan E dalam bahaya

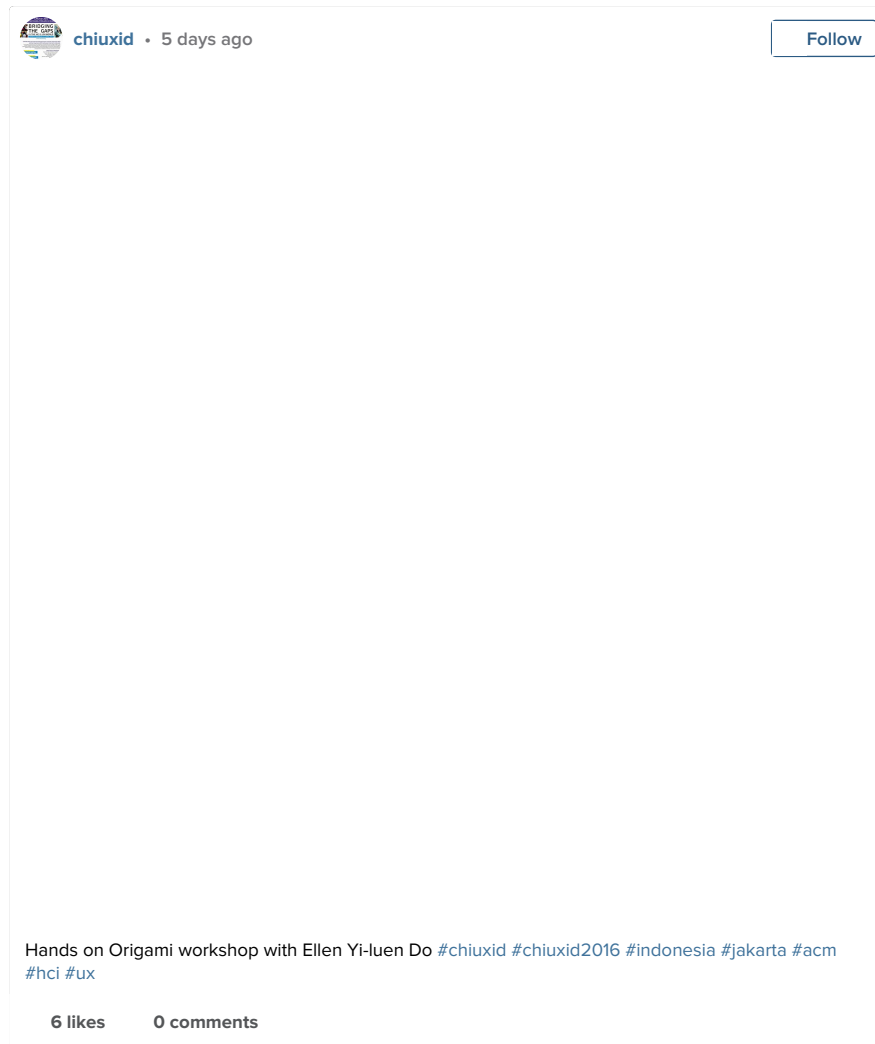


Apa perbedaan "bulat" dan "bi"



Martabak kek Yogyakarta da

## VIDEO



Mencicipi paduan ba  
timur di AEON Mall

Selanjutnya, Ellen meminta para peserta untuk menulis atau menggambar panduan dalam membuat objek origami menurut sudut pandang masing-masing peserta. Pada tahap ini masalah mulai muncul, panduan yang dibuat oleh setiap peserta sangat bervariasi dan tidak semuanya dapat dimengerti jika dilihat dari sisi pengguna.

Masalah inilah yang kemudian menjadi fokus utama Ellen dalam kelas origami yang ia pandu. "Dalam pembuatan antarmuka pasti akan ada berbagai masalah yang akan dihadapi. Menciptakan antarmuka yang sederhana dan dapat dimengerti semua orang harus menjadi tujuan utama setiap pengembang," kata Ellen.

Untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi selama pembuatan antarmuka, Ellen memperkenalkan metode A-E-I-O-U (*Activity, Environment, Interaction, Object, dan User*). Lewat metode ini, para peserta diajarkan untuk mengenali masalah yang sedang dihadapi dan menjabarkannya secara A-E-I-O-U.

Untuk membantu Anda memahami penerapan metode A-E-I-O-U, Anda bisa menyimak ilustrasi di bawah ini.

Masalah: Seorang pria (50 tahun) pengunjung hotel tidak bisa naik ke kamarnya menggunakan lift karena kartu hotelnya hilang.

- *Activity*: pengunjung masuk ke lift untuk menuju ke kamarnya.
- *Environment*: di dalam lift hotel.
- *Interaction*: pengunjung menekan tombol lantai yang ingin dikunjungi namun tidak bisa karena tidak memiliki kartu.
- *Object*: lift dan kartu hotel.
- *User*: seorang pria berusia 50 tahun.

Untuk ilustrasi tersebut misalnya, pihak hotel dapat memberikan solusi dengan

mengantarkan pengunjung tersebut menuju ke kamarnya atau memberikan kartu akses baru kepada pengunjung tersebut.

Menurut Ellen, menjabarkan masalah dengan metode A-E-I-O-U seperti ilustrasi di atas dapat membantu para pengembang memecahkan masalah antarmuka yang dihadapi para penggunanya secara lebih cepat. Dengan cara tersebut pengembang akan lebih mudah memberikan solusi atas masalah yang dihadapi pengguna.

*Catatan redaksi: Beritagar.id adalah mitra media CHLUXiD 2016.*

## BACA JUGA



**Google Docs sediakan fitur mengetik menggunakan suara berbahasa Indonesia**



**Tunanetra kini bisa "melihat" foto di Facebook**



**Instagram mulai aktifkan iklan**

BERANDA / SAINS TEKNO

# Asisten virtual Hound siap bersaing dengan Siri

Oleh: [Yoseph Edwin @edjoseph](#) | 18:00 WIB - Rabu, 02 Maret 2016

7  
SEBARAN

UNTUK INFORMASI LEBIH LENGKAP, IKUTI KAMI DI MEDIA SOSIAL [Follow](#)



Aplikasi asisten pribadi virtual Hound  
© Hound

Aplikasi asisten pribadi virtual Hound telah keluar dari versi beta dan tersedia untuk para pengguna sistem operasi iOS dan Android.

Saat ini banyak aplikasi asisten pribadi pihak ketiga yang bertebaran di Google Play Store juga Apple App Store. Namun tidak banyak yang memiliki performa lebih baik atau setidaknya setara dengan Google Now, Siri, atau Cortana.

Hound sendiri merupakan aplikasi buatan SoundHound, sebuah aplikasi dan layanan



## TERPOPULER



**Saat Kemal Pa tersandung lel ukuran beha**



**Meditasi bisa i konsentrasi da membaca**



**Menaksir duit reklamas**



**Komedi uang 9 Waras Rp750**

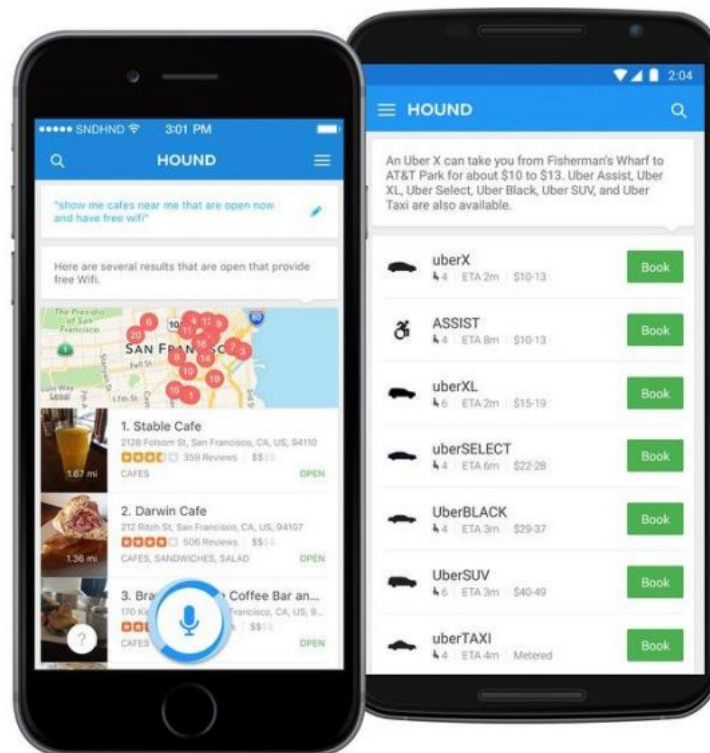


**Akhir petualar Lorenzo di Mc Yamaha**

pengenal musik populer buatan perusahaan rintisan (*start-up*) berbasis di Santa Clara, California, Amerika Serikat. Sebenarnya aplikasi ini sudah diluncurkan dari pertengahan tahun lalu untuk pengguna Android terpilih melalui undangan, namun masih dalam tahap beta seperti yang tertulis di [BusinessWire](#), Selasa (1/3/2016).

Terdapat beragam fitur familiar yang akan pengguna temukan ketika berhadapan dengan asisten pribadi virtual, seperti kemampuan untuk mengatur pengingat dan alarm, cek keadaan cuaca, melontarkan candaan, dan perintah-perintah suara umum lain.

Tidak hanya mampu mengerti dengan perintah dasar, Hound juga dapat melakukan tugas rumit seperti pertanyaan bertumpuk. Contohnya, "Temukan hotel di Manhattan yang mematok harga dibawah USD200, serta mengizinkan binatang peliharaan dan terdapat fasilitas Wi-Fi."



Tampilan aplikasi Hound  
© Hound

Hal tersebut mungkin untuk dilakukan karena Hound memanfaatkan teknologi pengenalan "speech to meaning", teknologi yang lebih kompleks dari teknologi "speech to text".

Hound juga terintegrasi dengan 100 lebih perusahaan lain seperti Uber dan AccuWeather untuk memperkaya kemampuan dan memberikan informasi yang lebih akurat. Tidak ketinggalan terdapat pengintegrasian dengan teknologi pencarian musik SoundHound sehingga pengguna dapat mengidentifikasi musik hanya dengan melakukan perintah suara.

Pengintegrasian Uber sendiri menjadi yang pertama, di mana pengguna dapat memesan kendaraan hanya dengan perintah suara mulai dari menentukan lokasi penjemputan hingga tujuan tanpa membutuhkan jari.

[Pocketnow](#) memberitakan, Rabu (2/3/2016), perusahaan dibalik Hound ini juga mengumumkan [Houndify](#), sebuah platform pengembang yang memungkinkan para pengembang untuk membangun domain dan aplikasi sendiri yang dapat berinteraksi dengan Hound.



Mengenal CV  
bertransmisi c



Ketua BPK Ha  
Azis: Difitnah,  
masuk surga!



Kesebelasan E  
dalam bahaya



Apa perbedaan  
"bulat" dan "b



Martabak kek  
Yogyakarta da

## VIDEO



Mencicipi paduan ba  
timur di AEON Mall

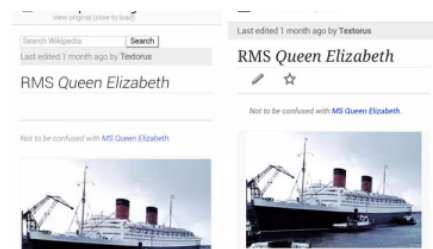
Namun karena Hound bukanlah aplikasi bawaan, maka pengintegrasian dengan sistem operasi tidak sedalam Google Now, Siri, atau Cortana. Yang berarti beberapa fitur dan perintah yang membutuhkan penggalan lebih dalam ke sistem operasi tidak dapat dilakukan.

Sayangnya saat ini Hound hanya tersedia untuk pengguna di Amerika Serikat, namun jika Anda pengguna gawai iOS dan penasaran ingin mencoba, silakan ubah regional iTunes Store Anda. Sedangkan untuk pengguna Android, Anda dapat mengunduh file APK Hound dari [penyedia layanan pihak ketiga resmi](#) sehingga dapat digunakan oleh pengguna dari regional manapun.

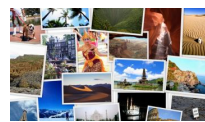


Launch March 2016: Hound Voice Search & Assistant App  
© Hound by SoundHound Inc.

## BACA JUGA



**Adu cepat antara Google dan Facebook**



**Picasa tutup, pengguna disarankan hijrah ke Google Photos**



**Google Translate lebih terintegrasi di Android Marshmallow**

## KATEGORI

BERITA  
GAYA HIDUP  
SENI HIBURAN  
ARENA  
SAINS & TEKNO  
BINCANG  
INFOGRAFIK  
OTOGEN  
PIKNIK

## BERLANGGANAN

Daftarkan surel anda untuk mendapatkan pembaruan berita terkini

DAFTAR

## IKUTI KAM

Twitter  
Facebook  
Google +  
RSS Feed

